

# Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)

E-ISSN: 2747-0938 | Penerbit: CV ODIS

<https://www.embiiss.com/index.php/embiss/index>

## Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)

Vandika Syach Ramadhani<sup>1</sup>, Muhammad Imron<sup>2</sup>, Candra Aprilia Kusumaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun

Alamat Jalan Serayu No.79, Kota Madiun, Kode Pos 62133

Email: [vandiramadhani29@gmail.com](mailto:vandiramadhani29@gmail.com)<sup>1</sup>; [imron@unmer-madiun.ac.id](mailto:imron@unmer-madiun.ac.id)<sup>2</sup>

**Citation:** Ramadhani, V.S., Imron, M., Kusumaningtyas, C.A. (2026). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 6(2), 1–12.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/430>

Received: 2 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

Published: 5 Februari 2026

**Publisher's Note:** Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### Abstract

The purpose of this study is to measure financial performance using ratio analysis on PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. The data used in this research is secondary data from the years 2019 to 2023. The data analysis technique employed in this study is ratio analysis, including liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The results of this study at PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk during the period 2019 to 2023 show that the liquidity ratio analysis measured using the Current Ratio has a healthy performance, as well as the measurement using the quick ratio also has healthy performance. Solvency ratio analysis measured using the debt to assets ratio has an unhealthy performance, while the measurement using the debt-to-equity ratio has a healthy performance. Activity ratio analysis measured using total assets turnover has an unhealthy performance, while measurement using fixed assets turnover has a healthy performance. Analysis of profitability ratios measured using return on assets and return on equity shows healthy performance.

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio.

### Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis rasio pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio, Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Hasil penelitian ini pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio memiliki kinerja



**Copyright:** © 2026 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

yang sehat, begitupun pada pengukuran menggunakan quick ratio juga memiliki kinerja yang sehat. Analisis rasio solvabilitas yang diukur menggunakan debt to assets ratio memiliki kinerja yang tidak sehat, sedangkan pada pengukuran menggunakan debt to equity ratio memiliki kinerja yang sehat. Analisis rasio aktivitas yang diukur menggunakan total assets turn over memiliki kinerja yang tidak sehat, sedangkan pada pengukuran menggunakan fixed assets turn over memiliki kinerja yang sehat. Analisis rasio rentabilitas yang diukur menggunakan return on assets dan return on equity menunjukkan kinerja yang sehat.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian dunia pada saat ini berkembang sangat pesat pada berbagai bidang, salah satunya pada industri perbankan. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan dalam bentuk simpanan atau bentuk lainnya. Seperti ketentuan pada pasal 23D UUD 1945, yang mengatakan bahwa negara mempunyai bank sentral yang independen serta mempunyai kewenangan serta tanggung jawab yang diatur tersendiri dalam sebuah undang-undang (Fahrial, 2018:181).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat semakin mempercayai perbankan dengan berkembangnya berbagai jenis kegiatan operasional dari setiap bank yang ada. Setiap bank berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dengan meningkatkan kinerja untuk mendapatkan kualitas yang terbaik. Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian perusahaan yang telah berhasil menjalankan semua fungsinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan padasatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011:239). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Dengan kata lain kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2011:239).

Dalam mengukur baik buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan, laporan keuangan sangat diperlukan. Menurut Halim & Hanafi (2016), "laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode di samping informasi lain seperti informasi perusahaan, kondisi perekonomian, dua pangsa pasar perusahaan, dan kualitas manajemen". Laporan keuangan juga dapat menjadi penentu pencapaian suatu perusahaan dan sebagai penentu dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Disamping itu, laporan keuangan juga dapat menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Suatu keberhasilan

perusahaan tersebut diperlukan indikator-indikator keuangan. Salah satu indikator keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca.

Pada umumnya, untuk menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi dengan tujuan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Hutabarat, 2023: 13). Analisis rasio keuangan merupakan teknik yang paling mudah dan cepat untuk mengetahui kinerja keuangan dari bank. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu, rasio likuiditas meliputi rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas yang meliputi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas meliputi perputaran aktiva (*assets turnover*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki. Rasio rentabilitas meliputi *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Adapun kriteria standar menurut para ahli disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria standar menurut ahli

Rasio Likuiditas		
Komponen	Standar	Kriteria
<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	>100%	Sehat
	Menurut Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2009	
Rasio Solvabilitas		
Komponen	Standar	Kriteria
<i>Debt to Aset Ratio</i>	<35%	Sehat
	Menurut Kasmir (2019)	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<90%	Sehat
	Menurut Kasmir (2019)	
Rasio Aktivitas		
Komponen	Standar	Kriteria
Perputaran Aktiva ( <i>Assets Turnover</i> )	>2x	Sehat
	Menurut Kasmir (2018:187)	
Perputaran Aktiva tetap ( <i>Fixed Assets Turnover</i> )	>2x	Sehat
	Standar Industri	
Rasio Rentabilitas		
Komponen	Standar	Kriteria
<i>Return on Assets</i> (ROA)	1,25% - 1,5%	Sehat
	Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011	
<i>Return on Equity</i> (ROE)	12,5% - 20%	Sehat

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk merupakan bank pemerintah yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I sebesar 64,33% dan Pemerintah Daerah Tingkat II sebesar 35,67%. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim) merupakan bank pemerintah yang memiliki misi “Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah serta memperoleh laba optimal” (<https://www.bankjatim.co.id/>). Yang dibuktikan dengan pendapatan laba Bank Jatim yang mengalami peningkatan sebesar 1,26 triliun pada tahun 2018, 1,37 triliun pada 2019, 1,48 triliun pada 2020, 1,52 triliun pada 2021, 1,54 triliun pada 2022, dan 1,47 triliun pada 2022 (Sumber: annual report Bank Jatim).

Berdasarkan pada hasil laporan kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk maka peneliti ingin mengetahui hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan dengan judul : “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Analisis Rasio (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2019:147), “metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.”

### Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2019:126), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah semua data laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk periode tahun 2019 hingga 2023.

Menurut Sugiyono (2019: 127), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023.

### Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:195) “data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung untuk dikirimkan kepada pengumpul data, dalam arti melalui media sebagai perantara”. Data yang dibutuhkan meliputi laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023.

### Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi untuk memperoleh suatu data. Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat serta memanfaatkan dokumen atau catatan dan juga laporan yang terdapat pada instansi atau pihak terkait. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses annual report PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Tbk tentang kinerja keuangan melalui website Bank Jatim (<https://www.bankjatim.co.id/id/hubungan-investor/kinerja-keuangan>).

#### Teknik analisis data

Metode penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uraian data atau paparan tentang suatu obyek pada periode waktu tertentu yang datanya diolah atau diukur. Pada penelitian ini, teknik pengukuran data menggunakan teknik analisis rasio historis dengan membandingkan angka-angka pada neraca dan laporan laba rugi.

Adapun tahapan analisis data pada penelitian yaitu 1) Mencari dan meninjau data laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Laporan keuangan tersebut meliputi neraca, dan laporan laba rugi. 2) Melakukan analisis rasio berdasarkan laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dengan rasio-rasio yang meliputi Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio rentabilitas. 3) Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk periode tahun 2019 hingga tahun 2023, dengan menggunakan metode time series analysis. 4) Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio dan membandingkannya dengan kriteria standar penilaian untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk periode tahun 2019 hingga tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

#### *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Persamaan yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Prosentase
2019	Rp 74,118,948	Rp 67,734,755	109%
2020	Rp 81,465,698	Rp 71,892,035	113%
2021	Rp 98,836,133	Rp 87,928,245	112%
2022	Rp 97,008,815	Rp 89,715,529	108%
2023	Rp 93,427,872	Rp 89,337,227	105%
Rata-rata			110%
Standart <i>Current Ratio</i> Menurut Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2009			>100%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa di tahun 2019 *Current Ratio* sebesar 109% menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai kinerja telah memenuhi standar yang dinyatakan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 100%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 113% mengindikasikan bahwa keberhasilan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dalam meningkatkan likuiditas. Pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai menjadi 112%, tetapi perusahaan masih terjaga dalam kategori aman. Penurunan ini mungkin berhubungan dengan pengelolaan kas dan peningkatan hutang jangka pendek yang perlu dicermati. Di tahun 2022 rasio menurun menjadi 108%, hal ini bisa terjadi akibat peningkatan hutang jangka pendek yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan aktiva lancar. Pada tahun 2023 *Current Ratio* kembali turun

menjadi 105%, jauh menurun dibawah nilai tahun 2019. Ini menandakan perlunya manajemen untuk lebih fokus dalam strategi pengelolaan likuiditas agar tidak menghadapi risiko di masa yang akan datang. Tetapi masih berada diatas standar Bank Indonesia. Secara keseluruhan, rata-rata *Current Ratio* selama lima tahun berada di 110%, yang menunjukkan masih diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk mempunyai cukup aktiva lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya.

#### **Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito dengan aktiva paling likuid yang dimiliki oleh bank. Adapun persamaan yang digunakan untuk menentukan prosentasi *quick ratio* adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Cash Assets		Total deposito	Prosentase
2019	Rp	20,562,984	Rp	63,434,302
2020	Rp	13,293,041	Rp	69,601,415
2021	Rp	20,955,752	Rp	85,505,221
2022	Rp	19,990,865	Rp	83,236,528
2023	Rp	16,344,135	Rp	78,410,176
Rata-rata				24%
Standart Quick Ratio Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/1/23/DPNP tahun 2004				15% - 17%

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2019 *Quick Ratio* di angka 32% yang menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk berada di jauh diatas standar optimal yang ditentukan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat mencolok menjadi 19% memberikan sinyal peringatan, mengindikasikan bahwa aktiva likuid tidak memadai untuk menanggapi kewajiban perusahaan. Hal ini dapat mengganggu kepercayaan nasabah terhadap likuiditas bank, tetapi nilai ini masih sangat aman menurut standar Bank Indonesia. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 25% menunjukkan adanya perbaikan, langkah ini mencerminkan manajemen yang lebih baik dalam pengelolaan aset likuid. Hal ini juga mencerminkan pengelolaan kas dan aset likuid yang efisien. Pada tahun 2022 *Quick Ratio* kembali turun menjadi 24%, yang menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dalam meningkatkan likuiditas dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak konsisten. Tahun 2023 *Quick Ratio* kembali turun ke 21%, yang merupakan penurunan yang lumayan jauh dibandingkan pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa perusahaan harus terus melakukan upaya untuk memperbaiki likuiditas terutama dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dalam simpanan nasabah.

Rata-rata *Quick Ratio* selama periode lima tahun adalah 24%, yang berada di atas standar yang disarankan Bank Indonesia antara 15% - 17%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai rasio masih diatas standar yang ditentukan, tetapi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk harus memperhatikan pengelolaan likuiditasnya terutama dalam menghadapi fluktiasi dalam simpanan nasabah dan liabilitas lainnya.

#### **Rasio Solvabilitas**

##### **Debt to Aset Ratio**

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis *debt to asset ratio* telah menghasilkan data, berikut merupakan persamaan yang digunakan untuk menentukan prosentase *debt to asset ratio*.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan DAR

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Prosentase
2019	Rp 67,734,755	Rp 76,756,313	88%
2020	Rp 71,892,035	Rp 83,619,452	86%
2021	Rp 87,928,245	Rp 100,723,330	87%
2022	Rp 89,715,529	Rp 103,031,367	87%
2023	Rp 89,337,227	Rp 103,854,773	86%
	Rata-rata		87%
	Standart DAR Menurut Kasmir (2019)		<35%

Sumber: Data diolah, 2025

Standar DAR menurut Kasmir (2019) adalah <35%. Artinya, idealnya perbandingan utang terhadap aset harus rendah, menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai melalui ekuitas daripada utang. Pada tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* sebesar 88% menunjukkan bahwa sebagian besar aset PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dibiayai dengan utang. Ini menjadi sinyal risiko tinggi, karena menunjukkan ketergantungan perusahaan yang besar pada sumber pembiayaan utang. Di tahun 2020 mengalami penurunan kecil menjadi 86%, tetapi masih dalam kategori yang sangat tidak sehat. Meskipun ada perbaikan, perusahaan masih sangat bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Pada tahun 2021 persentase DAR menurun menjadi 87%. Meskipun ada fluktuasi, ketergantungan terhadap utang masih sangat tinggi, dan perlu dijadikan perhatian oleh manajemen. Tahun 2022 *Debt to Asset Ratio* tetap di 87%, menunjukkan konsistensi dalam struktur pembiayaan. Namun, angka ini tetap jauh di atas standar yang ditetapkan. Tahun 2023 terakhir, rasio sedikit menurun menjadi 86%, namun tidak signifikan untuk menunjukkan perbaikan yang nyata.

Rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama lima tahun adalah 87%, yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% aset perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan berada pada posisi risiko tinggi dan perlu melakukan restrukturisasi pembiayaan agar lebih sehat di masa depan.

#### ***Debt to Equity Ratio***

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Hasil penelitian yang dilakukan dalam menganalisis *debt to equity ratio* telah menghasilkan data, berikut ini persamaan untuk perhitungan DER 2019-2023:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan DER

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Prosentase
2019	Rp 67,734,755	Rp 9,021,558	75,1%
2020	Rp 71,892,035	Rp 10,004,948	71,9%
2021	Rp 87,928,245	Rp 10,910,539	80,6%
2022	Rp 89,715,529	Rp 11,445,861	78,4%
2023	Rp 89,337,227	Rp 12,151,069	73,5%
	Rata-rata		75,9%
	Standart DER Menurut Kasmir (2019)		<90%

Berdasarkan tabel IV.4, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* sebesar 75,1% menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas berada dalam rentang yang sehat. Meskipun di bawah standar, ini tetap memberikan gambaran bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk masih memiliki utang yang signifikan terhadap modalnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 71,9% menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan ekuitas dan utang. Hal ini memberikan keyakinan lebih bagi para investor bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik. Di tahun 2021 angka DER naik menjadi 80,6%, menunjukkan peningkatan ketergantungan terhadap utang, meskipun masih dalam batas aman. Ini menunjukkan bahwa manajemen perlu memperhatikan pertumbuhan utang lebih lanjut agar tidak melebihi batas yang telah ditentukan. Tahun 2022 DER menurun menjadi 78,4%, memberikan indikasi perbaikan untuk perusahaan dalam mengendalikan utang terhadap ekuitas. Tahun 2023 rasio kembali turun ke 73,5%, menunjukkan konsistensi dalam pengelolaan utang dan ekuitas yang baik.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama lima tahun adalah 75,9%, yang menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk masih dalam zona aman jika dilihat dari perspektif DER. Namun, manajemen tetap harus waspada terhadap fluktuasi pasar dan penyebaran utang agar tidak melampaui ambang batas yang ditetapkan.

#### Rasio aktivitas

##### Perputaran aktiva (*assets turnover*)

Perputaran aktiva digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Berikut ini persamaan untuk perhitungan TATO 2019-2023:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 6. Perhitungan TATO

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Jumlah
2019	Rp 6,312,996	Rp 76,756,313	0,08x
2020	Rp 6,506,613	Rp 83,619,452	0,08x
2021	Rp 7,461,525	Rp 100,723,330	0,07x
2022	Rp 7,416,220	Rp 103,031,367	0,07x
2023	Rp 8,005,704	Rp 103,854,773	0,08x
Rata-rata			0,08x
Standart Assets Turnover Menurut Kasmir (2018)			>2x

Sumber: Data diolah, 2025

Standar Assets Turnover menurut Kasmir (2018) adalah lebih dari 2x. Artinya, idealnya perusahaan harus mampu menghasilkan lebih dari dua kali jumlah penjualannya dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikinya untuk dianggap efisien dalam menggunakan aset. Pada tahun 2019 Assets Turnover sebesar 0,08x menunjukkan bahwa untuk setiap rupiah aktiva, perusahaan hanya menghasilkan penjualan sekitar 0,08x. Angka ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2020 mendapatkan angka yang sama sebesar 0,08x mengindikasikan bahwa tidak ada perbaikan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan, tetapi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan potensi aktiva. Berikutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,07x mencerminkan efektivitas yang semakin menurun. Ini mungkin disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan yang sesuai. Tahun 2022 rasio yang kembali menjadi 0,07x menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan aset, kondisi ini berpotensi mempengaruhi

profitabilitas jangka panjang. Pada tahun 2023 rasio kembali meningkat ke 0,08x, yang menunjukkan sedikit perbaikan. Namun, rasio ini tetap berada jauh di bawah standar industri.

Rata-rata Assets Turnover selama lima tahun adalah 0,08x, yang masih sangat jauh dari ambang batas efisiensi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya manajemen untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva guna mencapai hasil penjualan yang optimal.

#### Perputaran Aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Berikut ini persamaan untuk perhitungan FATO 2019-2023:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Tabel 7. Perhitungan FATO

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Jumlah
2019	Rp 6,312,996	Rp 1,023,429	6.17x
2020	Rp 6,506,613	Rp 1,205,980	5.40x
2021	Rp 7,461,525	Rp 1,144,211	6.52x
2022	Rp 7,416,220	Rp 1,284,250	5.77x
2023	Rp 8,005,704	Rp 1,277,713	6.27x
Rata-rata			6.03x
Standart Industri			>2x

Sumber: Data diolah, 2025

Standar *Fixed Assets Turnover* menurut standart industri juga lebih dari >2x. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan dua kali lipat pendapatan dari aktiva tetap yang dimiliki. Pada tahun 2019 *Fixed Assets Turnover* sebesar 6,17x menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk sangat efisien dalam memanfaatkan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan. Ini mencerminkan strategi yang baik dalam penggunaan aset tetap. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 5,40x menunjukkan pengelolaan aktiva tetap yang sedikit menurun. Meskipun masih dalam kategori yang baik, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk perlu memastikan bahwa penurunan ini tidak berkelanjutan. Selanjutnya pada tahun 2021 angka meningkat kembali menjadi 6,52x menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk kembali meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aktiva tetapnya. Ini bisa jadi hasil dari perbaikan operasional atau peningkatan dalam pendapatan. Tahun 2022 mengalami penurunan ke 5,77x menunjukkan bahwa ada tantangan dalam mempertahankan efisiensi tersebut. Meskipun masih di atas 5, perusahaan perlu strategi yang lebih baik dalam penggunaan aktiva tetap. Pada tahun 2023 rasio meningkat lagi menjadi 6,27x, menunjukkan kembalinya efisiensi dalam penggunaan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.

Rata-rata *Fixed Assets Turnover* selama lima tahun adalah 6,03x menunjukkan hasil yang sangat baik dan menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk secara konsisten dapat memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Ini menunjukkan manajemen yang efektif dalam pengelolaan aktiva tetap.

#### Rasio rentabilitas

##### *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mengevaluasi efektif dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Berikut ini persamaan untuk perhitungan ROA 2019-2023:

$$ROA = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 8. Perhitungan ROA

Tahun	EAT	Total Aset	Prosentase
2019	Rp 1,376,505	Rp 76,756,313	1.79%
2020	Rp 1,488,962	Rp 83,619,452	1.78%
2021	Rp 1,523,070	Rp 100,723,330	1.51%
2022	Rp 1,542,824	Rp 103,031,367	1.50%
2023	Rp 1,470,105	Rp 103,854,773	1.42%
Rata-rata			1.60%
Standart ROA Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011			1,25% - 1,5%

Sumber: Data diolah, 2025

Standar ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 adalah antara 1,25% - 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang efisien relatif terhadap total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk memiliki ROA sebesar 1,79% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari seluruh aktiva yang dimiliki. Angka ini berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tahun 2020 mengalami penurunan sedikit menjadi 1,78% yang mengindikasikan bahwa meskipun laba meningkat, penggunaan total aktiva untuk menghasilkan laba tidak seefisien tahun sebelumnya. Namun, angka ini masih berada di atas standar. Pada tahun 2021 angka ROA menurun lagi ke 1,51%. Meskipun masih lebih dari 1,5%, penurunan ini menunjukkan ada tantangan dalam efisiensi penggunaan aktiva. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba yang sepadan. Tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 1,50%, yang menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk berada di batas aman namun perlu waspada. Pengelolaan akvitas yang lebih bijak diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Tahun 2023 ROA pun turun menjadi 1,42%, yang menandakan penurunan efisiensi lebih lanjut dalam menghasilkan laba dari total aktiva. Angka ini juga berada di bawah rata-rata selama lima tahun, yaitu 1,60%. Secara keseluruhan, rata-rata ROA sebesar 1,60% menunjukkan bahwa meskipun PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk mampu menghasilkan laba dari aktiva, efisiensi menurun dalam beberapa tahun terakhir dan belum mencapai performa optimal yang diharapkan.

#### ***Return on Equity (ROE)***

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut ini persamaan untuk perhitungan ROE 2019-2023:

$$ROE = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 9. Perhitungan ROE

Tahun	EAT	Total Equity	Prosentase
2019	Rp 1,376,505	Rp 9,021,558	15.26%
2020	Rp 1,488,962	Rp 10,004,948	14.88%
2021	Rp 1,523,070	Rp 10,910,539	13.96%
2022	Rp 1,542,824	Rp 11,445,861	13.48%
2023	Rp 1,470,105	Rp 12,151,069	12.10%
Rata-rata			13.94%
Standart ROE Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011			12,5% - 20%

Standar ROE menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 adalah antara 12,5% - 20%. Artinya, perusahaan diharapkan menghasilkan laba yang signifikan berdasarkan modal yang dimiliki. Pada tahun 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk memiliki ROE sebesar 15,26% menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik bagi pemegang saham. Angka ini jelas berada di atas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 14,88% menunjukkan bahwa meskipun laba meningkat, ada penurunan dalam pengembalian ekuitas. Ini menjadi sinyal bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk perlu strategi yang lebih baik untuk memanfaatkan modal yang dimiliki. Pada tahun 2021 ROE menurun lagi menjadi 13,96%, yang menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Meskipun masih di bawah standar yang memuaskan, tetapi perusahaan perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Selanjutnya pada tahun 2022 penurunan lebih lanjut ke 13,48% menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan pengembalian ekuitas yang baik. Ini dapat diakibatkan oleh peningkatan total ekuitas tanpa peningkatan laba yang signifikan. Tahun 2023 ROE turun ke 12,10%, mendekati batas bawah standar, menandakan perlunya perhatian lebih dari manajemen dalam meningkatkan laba agar bisa memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

Rata-rata ROE selama lima tahun adalah 13,94%, yang menunjukkan kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dalam menghasilkan laba dari ekuitas relatif baik, meskipun terlihat penurunan yang signifikan selama periode 2019 sampai dengan 2023.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk periode 2019–2023 menunjukkan hasil yang beragam. Rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) berada dalam kondisi sehat meskipun *Quick Ratio* sempat menurun pada 2020 dan 2022. Pada rasio solvabilitas, *Debt to Assets Ratio* menunjukkan kondisi tidak sehat karena tingginya ketergantungan pada utang, sementara *Debt to Equity Ratio* berada dalam kategori sehat. Untuk rasio aktivitas, *Assets Turnover* tergolong tidak sehat karena pemanfaatan aset kurang efisien, namun *Fixed Assets Turnover* menunjukkan kinerja yang sehat. Terakhir, rasio rentabilitas (ROA dan ROE) berada dalam kondisi sehat, menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal sendiri.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Beberapa hal yang dapat diperhatikan meliputi pengelolaan likuiditas, optimalisasi pemanfaatan aset, serta pengelolaan utang yang lebih efektif. Selain itu, pengembangan inovasi dan peningkatan efisiensi operasional diharapkan dapat mendukung kinerja dan profitabilitas perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Fahrial, F. (2018). The role of banks in national economic development. *Encyclopedia of Journals*, 1(1)
- Hanafi, M. H. H., & dan Halim, M. Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan. edisi kelima. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Hutabarat, Francis. (2023). Analisis Laporan Keuangan :Perspektif Warren Buffet. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Askara.

- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). PT Raja Grafindo Persada.
- Septariza, R. (2019). Analisis Du Pont System Dan Benchmarking Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra Internasional Tbk. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabeta.
- Sutrisno. (2000). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia